

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
TOTAL ASSET TURNOVER, TERHADAP RETURN ON
EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ASURANSI
YG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

M ALI AKBAR
NPM. 1305160308



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2017**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda Indra dan Ibu tercinta Zubaidah, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang, serta doa dan restu yang sangat bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Roni Parlindungan S.E, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan @mhdyusuff , @eko_saputra , @mhdhaiqalsiregar, @messyandaralbs, @dindaamaliasuraya , @eka_suryandari , @bagusprakoso1 , @endisatria2 , dan sering memberikan masukan @lilidayantisbl
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan saran serta dukungan untuk skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, tentunya hal ini terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan referensi. Akhir kata penulis mengharapkan semoga pr ini dapat posal skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Medan, April 2017

Penulis,

M ALI AKBAR

NPM : 1305160308

DAFTAR ISI

ABSTRAKS	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II Landasan Teori	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Return On Equity	10
a. Pengertian Return On Equity	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity..	12
c. Pengukuran Return On Equity.....	14
d. Manfaat Return On Equity.....	15
2. Current Ratio	16
a. Pengertian Current Ratio.....	16
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio	18
d. Skala Pengukuran Current Ratio.....	19
3. Debt to Equity Ratio	20
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	20
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio	20
c. Faktor-Faktor yg Mempengaruhi DER.....	22
d. Skala Pengukuran Debt to Equity Ratio	28
4. Total Asset Turnover.....	28
a. Pengertian Total Asset Turnover.....	28
b. Manfaat Total Asset Turnover.....	30
c. Faktor-faktor Total Asset Turnover.....	30
d. Pengukuran Total Asset Turnover.....	31
B. Kerangka konseptual.....	32
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III Metode Penelitian	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Defini Operasional Variabel	37
1. Return On Equity.....	37
2. Current Ratio.....	37
3. Debt to Equity Ratio	38

4.Total Asset Turnover	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Jenis Dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Metode Regresi Linear Berganda.....	43
2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda.....	44
a. Uji Normalitas.....	44
b. Uji Multikolinearitas.....	44
c. Uji Heterokedasitas.....	44
d. Autokorelasi.....	45
3. Uji Hipotesis.....	45
a. Uji Secara Parsial.....	45
b. Uji secara Simultan (Uji F).....	47
4. Koefisien Determinasi.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil penelitian	50
a.Uji asumsi klasik.....	55
b. Analisis Regresi Berganda.....	62
c. Uji hipotesis.....	64
d. Koefisien Determinasi.....	69
B. Pembahasan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham dan Houston. 2010 *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. 2014. *Tekhnik Analisis Laporan Keuangan*. In Medan
- Harahap, Sofyan Safri. 2013 *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kesebakarta : PT Raja Grafindo Persada*
- Harmono , 2009 . *Manajemen Keuangan*. PT BumiAksara. Jakarta
- Juliandi , Azuar dan Irfan. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu- Ilmu Bisnis*. Medan : Cipta Pustaka Media Perintis
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir , 2010 . *Analisis Laporan Keuangan (Edisi I)*, Jakarta : Rajawali Pers. *Manajemen Perbankan (Revisi 8)*, Jakarta : Rajawali Per
- Kasmir, 2012 .*Analisis Laporan Keuangan , Cetakan Ke-5* Jakarta PT . Raja Grafindo
- Munawir, (2014) . *AnalisaLaporanKeuangan* .Yogyakarta ,Penerbit : Liberty
- Riyanto, Bambang 2008 .*Dasar-dasarPembelajaran Perusahaan Edisi4* . Yogyakarta Penerbit : BFPE
- Riyanto, Bambang . 2010 *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta : Rata Grafindo Persada
- Syamsuddin Lukman. 2009 *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (edisi baru)* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2010 *Manajemen Keuangan , Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Sawir , 2008 . *AnalisisKinerjaKeuangandanPerencanaanKeuangan* : Bukupintar :Pasar Modal Indonesia

JURNAL

Hartono (2015), Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di bUrsa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.

Nursifa, Meris (2012), Pengaruh DER (Debt To Equity Ratio) dan TATO (Total Assets Turnover) Terhadap ROE (Return On Equity) pada Perusahaan Sektor Kontruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2010. *Jurnal Akuntansi*. Politeknik Negeri Bandung.

ABSTRAK

M ALI AKBAR (1305160308) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015, Skripsi 2017.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio terhadap, Debt to equity ratio, Total asset turnover Terhadap Return on Equity* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Asuransi dan sejenis dari tahun 2010-2015 dengan jumlah 11 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan *metode purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu . Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan Asuransi

Data yang digunakan data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t , dan uji F dan koefisien determinan.

Current ratio (CR) Tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI , *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI, *Total Asset Turnover (TATO)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi (Sari, 2012). Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki (kasmir,2014,hal196).

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang diinvestasikan diukur melalui rasio *return on equity* (ROE). ROE yang baik membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Hal ini lah yang membuat investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan dananya (Salim,2015)

Pengukuran laba perusahaan dengan ROE perusahaan.Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba.ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor.Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang

baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Selain itu *current ratio* sebagai bagian *Rasio Likuiditas* Menurut Endang Afriyeni (2008) “*Rasio Likuiditas* digunakan untuk menganalisis dan membuat suatu penafsiran posisi keuangan jangka pendek dari perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama kewajiban-kewajiban (utang) yang sudah jatuh tempo. Sedangkan DER Menurut Riyanto (2008,hal28) menyatakan, “ bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri”

Berikut ini adalah tabel Return On Equity (ROE) yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015.

Tabel 1.1
Tabulasi Perhitungan Return On Equity Perusahaan Asuransi Yang
Terdaftar di BEI 2010-2015

		Tahun						
No	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata Rata
1	AMAG	16,91	15	19,23	17,72	13,53	12,84	15,87
2	ASDM	10,91	14,87	16,29	16,61	16,77	17,96	15,57
3	ASRM	1721	22,04	20,34	18,4	25,23	23,08	305,02
4	MREI	25,24	26,32	30,04	25,55	22,84	21,79	25,30
Rata Rata		17,57	19,56	21,48	19,57	19,59	18,92	90,44

(sumber:www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1,1 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio *Return On Equity* yang diperoleh dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 90,44 dari nilai rata rata tersebut terdapat 2 perusahaan yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, dan 2 perusahaan lainnya memperoleh nilai diatas rata – rata yaitu ASRM dan MREI.

Laba mengalami penurunan yang mengakibatkan kurang maksimalnya laba yang diperoleh menjadi masalah dalam perusahaan. Mengenai laba perusahaan, semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh akan memunculkan niat bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, namun sebaliknya jika laba perusahaan mengalami penurunan maka investor tidak akan menanamkan modalnya keperusahaan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan mengambil kebijakan melalui pinjaman (hutang) Sebagai penambah modal perusahaan dengan mengakibatkan adanya bunga dan pajak kepada perusahaan yang diakibatkan oleh hutang.

Tabel 1.2
Tabulasi Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015

No	Kode	Tahun						Rata Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AMAG	202,65	239,88	220	193,42	200,96	216,52	212,24
2	ASDM	150,4	150,1	133,5	112,2	121,7	131,7	133,27
3	ASRM	153,29	167,84	150,79	144,18	141,5	130,5	148,02
4	MREI	2,1	1,5	1,7	1,5	1,5	1,6	1,65
Rata Rata		127,11	139,83	126,50	112,83	116,42	120,08	123,79

(sumber :www.idx.co.id)

Pada tabel 1,2 diatas terlihat bahwa nilai *Current Ratio* yang diperoleh dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu AMAG sebesar 212,382 ASDM sebesar 133,27 ASRM sebesar 148,02 dan 1 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu MREI sebesar 1,65

Penurunan nilai *Curren Ratio* yang terjadi mengindikasikan perubahan kinerja yang tidak menentu dari beberapa perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mampu menutupi hutang hutang jangka pendeknya. Semakin besar penggunaan hutang maka akan meningkatkan resiko perusahaan. Perusahaan dengan resiko yang tinggi sekalipun dapat menjanjikan laba yang tinggi, namun disisi lain tingkat ketidakpastiannya tinggi juga.

Hal ini menyebabkan investor akan berhati hati dalam mengambil keputusan sehubungan dengan perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi. Jika perbandingan hutang lancar lebih tinggi dari aktiva lancar, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka perusahaan dikatakan kurang efisien dalam

mengurus aktiva lancarnya. Pengaruh *current ratio* terhadap perusahaan laba telah diteliti oleh syamsuddin dkk (2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Adapun data tabel untuk melihat nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bertujuan untuk menilai total hutang suatu perusahaan.

Tabel 1.3
Tabulasi Perhitungan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015

No	Kode	Tahun						Rata Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AMAG	0,86	0,65	0,76	0,72	0,6	0,74	0,72
2	ASDM	1,38	1,26	4,68	4,56	5,02	4,94	3,64
3	ASRM	2,23	2,61	5,67	5,37	5	4,18	4,18
4	MREI	1,44	1,4	1,42	1,42	1,47	1,3	1,41
Rata Rata		1,48	1,48	3,13	3,02	3,02	2,79	2,49

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia nilai rata-ratanya sebesar 2,49 dan diatas rata-rata terdapat 2 perusahaan yaitu ASRM sebesar 4,18 dan ASDM sebesar 3,64 dan 2 lainnya dibawah rata-rata.

Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga makin besar . Hutang dapat dikelompokkan pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek yaitu hutang yang dilunasi dalam tempo 1 tahun, termasuk dalam kelompok ini adalah hutang dagang, deviden, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, Kalia (2013) membuktikan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, artinya semakin tinggi hutang jangka pendek maka semakin rendah ROE.

TATO (*Total Asset Turnover*) merupakan salah satu alat ukur dari rasio aktivitas. TATO yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan asset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua *asset* yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah perusahaan yang diperoleh dari tiap rupiah *asset* . pada table dibawah ini yang memaparkan perkembangan TATO (*Total Asset Turnover*) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , sebagai berikut

Tabel 1.4
Tabulasi Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO) Perusahaan
Asuransi Yang terdaftar di BEI periode 2010-2015

		Tahun						Rata Rata
No	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AMAG	0,38	0,3	0,33	0,34	0,35	0,28	0,33
2	ASDM	0,19	0,13	0,14	0,15	0,14	0,13	0,15
3	ASRM	0,18	0,16	0,16	0,16	0,9	0,22	0,30
4	MREI	0,86	0,08	0,64	0,57	0,52	0,56	0,54
Rata Rata		0,40	0,17	0,32	0,31	0,48	0,30	0,33

(Sumber. www.idx.co.id)

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat dilihat 2 perusahaan yang nilai TATO nya diatas rata-rata dan 2 perusahaan lagi nilai TATO nya dibawah rata-rata . Artinya masih ada perusahaan yang kurang efektif dan efisien dalam memutar *asset* yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji **“Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover(TATO) terhadap Return on Equity(ROE) pada Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) tahun 2010-2015 “**

B. Identifikasi Masalah

1. Return On Equity cenderung meningkat, tetapi tidak sebanding dengan meningkatnya laba bersih di perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI
2. Current Ratio dilihat dari tabel diatas dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan hal tersebut terjadi dari tahun 2011 sampai tahun 2013.
3. Terjadi penurunan nilai DER ditahun 2013 dan 2014 pada perusahaan asuransi di bursa efek indonesia.
4. Adanya penurunan pada laba bersih yang tidak dipengaruhi oleh turunnya TATO pada perusahaan asuransi di bursa efek indonesia.

B. Batasan dan rumusan masalah

1. Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada *current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa Efek indonesia?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia ?

- c. Apakah *Tato* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia ?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Tato* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on Equity* perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return on Equity* perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Tato* terhadap *Return on Equity* perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015
- d. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Tato* terhadap *Return On Equity* perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menambah wawasan serta pemahaman penelitian mengenai pengaruh *current ratio, debt to equity* dan *tat* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

b. Manfaat Teoritis

1. Memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang keuangan khususnya tentang pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROE
2. Referensi bagi peneliti lain di masa mendatang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Return On equity

a. Pengertian Return On Equity

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*, dalam bahasa Indonesia istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar hutang bunga, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Brigham and Houston (2010, hal 149) *Return On Equity* pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Syamsudin (2010, hal. 65) pengertian ROE adalah : “*Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Menurut hani (2014, hal. 74) ”bahwa Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dengan digunakan analisis *Return On Equity* tersebut maka dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu :

1) keuntungan atas komponen-komponen penjualan.

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketetahuinya komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2) Efisiensi tentang pengolahan aktiva

Dengan digunakan analisa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On Equity* (ROE) akan dapat menggambarkan bagaimana pengolahan atas aktiva perusahaan. Dalam hal ini analisa ROE akan mengefesiesikan pengolahan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan

3) Utang yang dipakai untuk melaksanakan usaha.

Dengan dilakukannya analisa ROE, maka nantinya akan diketahui seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. ROE menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) dipengaruhi oleh tiga faktor seperti dikemukakan oleh Lukman Syamsudin (2010, hal 65) adalah sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin,2013).
2. *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan, (Syamsuddin, 2013).
3. *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan. (Syamsuddin,2013).

Menurut Ross et all (2009) bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan akan secara eksplisit tergantung pada empat faktor berikut ini :

1. Margin laba : Kenaikan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan secara internal dan akibatnya meningkatkan pertumbuhan yang dapat dipertahankannya.
2. Kebijakan dividen : Penurunan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden akan meningkatkan rasio retensi. Hal ini akan meningkatkan ekuitas yang dihasilkan secara internal dan akibatnya meningkatkan pertumbuhan yang dapat dipertahankan.
3. Kebijakan keuangan : Kenaikan rasio utang-ekuitas akan meningkatkan peningkatan keuangan perusahaan. Karna hal ini membuka kemungkinan tambahan pendanaan utang, maka tingkat pertumbuhan yang dapat dipertahankan akan meningkat.
4. Perputaran total asset : Kenaikan pada tingkat perputaran total aset akan meningkatkan penjualan yang dihasilkan untuk setiap dolar aset. Kenaikan ini akan menurunkan kebutuhan perusahaan akan aset aset baru sehingga penjualan akan tumbuh dan mengakibatkan meningkatnya tingkat pertumbuhan yang akan dipertahankan. Perhatikan bahwa meningkatnya perputaran toral aset akan sama artinya dengan penurunan intensitas modal.

Menurut Libby, et all (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu :

1. **Marjin Laba Bersih.** Marjin laba bersih adalah laba bersih/penjualan bersih. Rasio ini mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan.
2. **Perputaran Aset .** Rasio perputaran aset adalah penjualan bersih / Rata-rata Total Aset. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar penjualan yang dihasilkan oleh setiap dolar aset perusahaan.
3. **Leverage Keuangan.** Leverage keuangan merupakan Rata-rata Total Aset/rata-rata Ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar aset yang digunakan untuk setiap dolar investasi pemegang saham.

C. Pengukuran *Return On Equity*

Brigham and Houston (2010, hal 65) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

“Ekuitas Biasa : mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa” Hasil pengembalian dari ekuitas ini menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik yang didapat dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya semakin besar (tinggi) rasio ini , semakin baik

manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Menurut Hani (2014) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut syahril (2013, hal. 40) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100 \%$$

D.Manfaat ROE

Return On Equity memiliki manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) *Return On Equity* memiliki manfaat, yaitu adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Return On Equity mempunyai banyak manfaat yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba, mengetahui perkembangan laba, dan banyak manfaat lainnya yang tentunya sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Sartono(2012) menyatakan bahwa :“*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas ditunjukkan oleh besar-besar kecilnya aktiva lancar”.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa:“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain,seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Jumingan (2014) menyatakan bahwa, “*current ratio* yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *current rati* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012,) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014) menyatakan bahwa, “ rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2014) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Demikian penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar,
- 2) Data trend daripada aktivitas lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu,
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya,
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak terjamin likuiditas perusahaan,
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan,

- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula,
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Jumingan (2011) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangnya dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility.

d. Skala Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas yang utama adalah *current ratio*.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* yaitu:

1) Menurut Harmono (2009, hal. 108)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Riyanto (2008) menyatakan, “ bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Menurut Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dimana rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu menurut Kasmir (2012) manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
- 8) Manfaat lainnya.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Menurut Riyanto (2008) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor- faktor yang utama ialah:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari ‘*Earning*’
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu Perusahaan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal , antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

- 2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dari besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* yang tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

- 3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan

pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat diubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (misalnya dengan saham biasa), maka

perlu dicari sumber yang lain (misalnya dengan saham preferen dan obligasi).

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) metode pembelajaran dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil

terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan
- 2) Struktur Aset
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor – faktor penting yang dapat mempengaruhi struktur modal, antara lain sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena

dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaliknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5) Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitasnya atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

d. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang ukuran struktur modal perusahaan digunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

1) Menurut Kasmir(2012)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Kasmir (2012) “apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”.

4. *Total Asset Turnover (TATO)*

a. *Pengertian Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Sawir (2008) menyatakan bahwa "*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat".

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009) menyatakan "*Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang dapat diperbesar atau diperbesar.

Total asset turnover ini penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivanya.

b.Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Harahap (2006) menyatakan bahwa manfaat dari perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Sementara menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa “kegunaan dari perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*) adalah untuk menghitung seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan dari penggunaan total asset yang ada dalam satu periode.

c.Faktor-Faktor *Total Asset Turnover* (TATO)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengolah aktivanya.

Menurut Jumingan (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu:

- 1) Penjualan (sales)
- 2) Total aktiva, yang terdiri dari:
 - a) Aktiva Lancar
 - Kas
 - Surat berharga
 - Wesel tagih
 - Piutang dagang
 - Persediaan barang dagangan
 - Penghasilan yang masih akan ditagih
 - Biaya yang dibayar dimuka
 - b) Aktiva Tetap
 - Tanah
 - Bangunan
 - Akumulasi penyusutan bangunan
 - Mesin
 - Akumulasi penyusutan mesin

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* ini lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berupa dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.

Menurut Hani (2014) menyatakan bahwa rumus mengukur *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen struktur modal. Untuk itu perlu dianalisis masing – masing pengaruh variabel independen dan dependen terhadap variabel dependen.

Adapun variabel independen dalam hal ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Dalam memberikan gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada periode tertentu dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Agus Sartono (2010) menyatakan bahwa “semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Profitabilitas memiliki

tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tapi juga bagi pihak diluar perusahaan. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa “*return on equity* atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kesimpulannya bahwa naiknya jumlah asset diikuti besarnya jumlah hutang lancar akan menunjukkan efisiensi dengan jumlah laba dan modal sendiri pada perusahaan.

Penelitian sebelumnya menurut Aminatuzzahra (2013) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* . sedangkan menurut Hartono (2015) menyatakan bahwa *current ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* .

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Dalam setiap operasinya perusahaan harus dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Untuk melakukan kegiatan operasinya perusahaan juga memerlukan dana. Dana perusahaan dapat berasal dari modal sendiri ataupun dari modal eksternal . proporsi antar bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dan perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Salah satu rasio struktur modal yang diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan modalnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktifitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang – hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan

menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham karena adanya pengaruh biaya kepaillitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang.

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Menurut *Brigham dan Houston (2012)* mengatakan jika hasil yang diperoleh dari asset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atasekuitas atau ROE. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan ROE yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Semakin tinggi ROE , semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba.

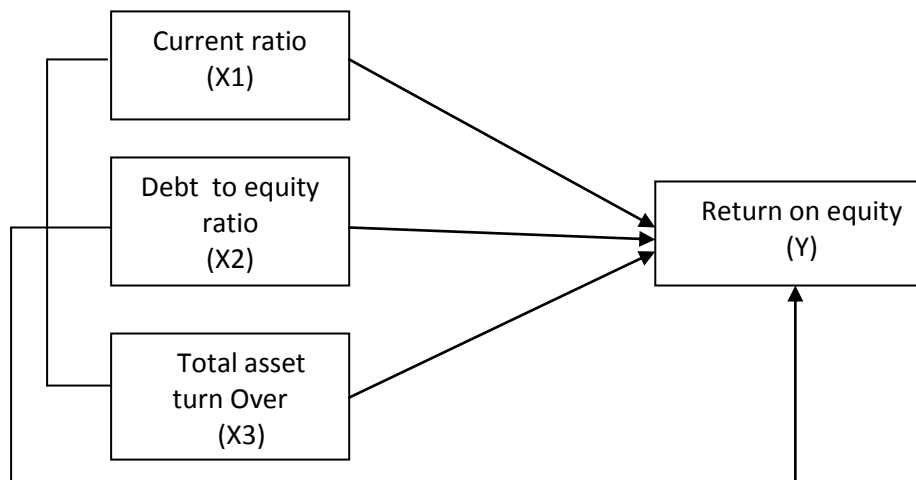
3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Penelitian tentang pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Meris Nursifa (2012) menunjukkan bahwa variabel DER dan TATO secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada level kurang dari 0,05 masing masing sebesar 0,016 dan 0,005. Sementara secara simultan DER dan TATO terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE.

4. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, Terhadap *Return On Equity*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* secara signifikan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Equity*.



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menunjukkan hubungan atau pengaruh yang ada pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah kerangka konseptual sebelumnya dalam penelitian ini.

1. Adanya pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor asuransi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015

2. Adanya pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor asuransi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015
3. Ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor asuransi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015
4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor asuransi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat empiris dan tidak melakukan riset langsung ke perusahaan yang diteliti.

B. Defenisi operasional

1. ROE (y)

Variabel devenden dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri.

Menurut kasmir (2012) rumus menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Current Ratio (X1)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, Yakni rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dalam satuan rasio

$$CR = \frac{AktivaLancar}{UtangLancar}$$

3. Debt to Equity Ratio (X2)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yakni adalah perbandingan antara total hutang dengan ekuitas .

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4.Total Asset Turnover (X3)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* yaitu tingkat efesiensi pengguna keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1.Tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang terfokus pada Perusahaan Asuransi dari hasil yang diperoleh terdapat 11 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2010 sampai tahun 2015.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai Desember 2016 sampai April 2017. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III .1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Des-16				Jan-17				Feb-17				Mar-17				Apr-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penulisan proposal			■	■																
3	Seminar Proposal					■	■	■	■												
4	Revisi Proposal									■	■	■	■								
5	Penulisan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
6	Bimbingan skripsi													■	■	■	■				
7	Pengesahan skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang meja hijau																			■	■

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2015 yang berjumlah 11 perusahaan

Menurut Juliandi dkk (2014) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian “,

Berikut adalah perusahaan Asuransi yang termasuk dalam populasi ini

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AHAP	Asuransi Harta Aman pratama Tbk.
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
5	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
6	ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk.
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
8	LPGI	Lippo General Insurance
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
10	PANIN	PaninVest Tbk.
11	PNIF	Panin Financial Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2015)

2. Sampel

Menurut Juliandi dkk (2014) “Sampel adalah wakil-wakil dari populasi” menurut Sugiyono (2013) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel dengan metode “*purpose sampling*” yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut

- 1) Perusahaan-perusahaan Asuransi pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2015

- 2) Perusahaan Asuransi yang mempublikasi laporan keuangan selama periode 2010-2015 yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia
- 3) Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas. Maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan. Daftar perusahaan Asuransi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
3	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
4	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2015)

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu diperoleh langsung dari hasil publikasi yang berasal dari *website* resmi. Berdasarkan objek penelitian, maka data yang digunakan adalah *data panel*, dimana *data panel* merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga *data panel* memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel keuntungan menggunakan data panel yaitu dapat meningkatkan *degree of freedom*, serta penggabungan informasi yang berkaitan dengan *variabel cross section* dan *time series*. Adapun sumber data dalam

penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan Asuransi periode 2010-2014 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Study dokumen adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Daftar nama perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor asuransi pertambangan periode tahun 2010 sampai 2015.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk

mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah. Data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Azuar Juliandi, Irfan, Sapriyal Manurung (2014) analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

a) Persamaan Regresi

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : Juliandi dkk(2014)

Keterangan :

Y : Return On Equity

a : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Current Ratio

$\beta_2 X_2$: Debt To Equity Ratio

$\beta_3 X_3$: Total Asset Turnover

e : error

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Juliandi dkk (2014) uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun persyaratan yang dilakukan dalam uji asumsi klasik regresi berganda meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi

a) Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

b) Uji multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen .cara yang dilakukan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas , serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Autokorelasi (khusus untuk data time series)

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Adapun cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Juliandi dkk (2013) menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji secara parsial

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel

terkait (Y) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber prof.dr.sugiyono (2013)

Dimana

t : nilai t yang dihitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel penelitian

dengan ketentuan :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y .
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

a) Bentuk pengujiannya

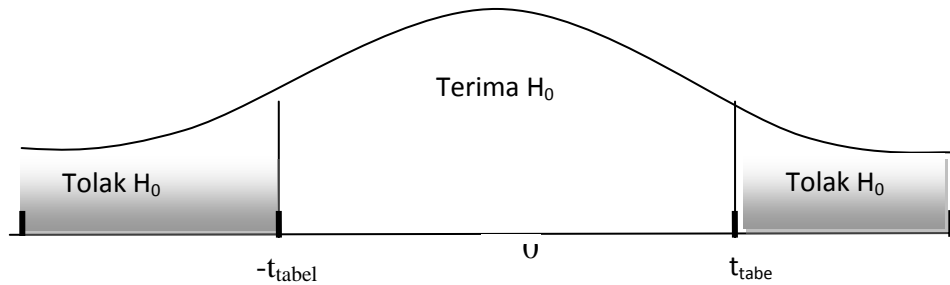
$H_0 : r_8 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y),

$H_a : r_8 \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kreteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$. Pada $\alpha = 5\%$ $df = n - k$

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{table}}$



Pengujian Hipotesis

Gambar III.1 kriteria pengujian Hipotesis

b. Uji setara simultan (uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) hal ini dikemukakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : sugiono (2013)

Dimna :

Fh = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

F = F hitungan yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Ketentuan :

- 1) Bila $f^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$ dan $-f^{\text{hitung}} < -f^{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y .
- 2) Bila $f^{\text{hitung}} \leq f^{\text{tabel}}$ atau $-f^{\text{hitung}} > -f^{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 dan dengan Y .

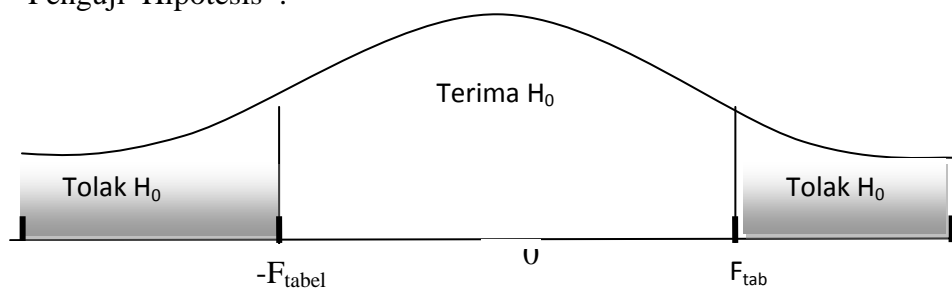
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% di uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$

bentuk pengujian adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Return On Equity dan Earning Per Share secara simultan terhadap harga saham.

H_0 = Ada pengaruh yang signifikan Return On Equity dan Earning Per Share terhadap harga saham.

Penguji Hipotesis :



Gambar III.2 Kreteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$ atau $-F^{\text{hitung}} > -F^{\text{tabel}}$

Tolak H_0 apabila $F^{\text{hitung}} < F^{\text{tabel}}$ atau $-F^{\text{hitung}} > -F^{\text{tabel}}$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas .untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai Adjusted R Square. Dalam penggunaannya koefisiensi determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) . Adapun rumus koefisien determinasi adalah :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Jonathan (2007)

Dimana :

D = Determinasi

R^2 =Nilai Korelasi berganda

100% =Persentase Kontribusi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan. Teknik ini merupakan tipe pemilihan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan yang bergerak di bidang asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperoleh berbentuk dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Interpretasi dari *Return On Equity* (ROE) adalah setiap Rp 1 ekuitas yang ada dalam perusahaan memberikan keuntungan atau kembalian RP nilai yang didapat dari perhitungan *Return On Equity* (ROE).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* (ROE) yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Tabulasi Perhitungan *Return On Equity* Perusahaan Asuransi Yang
Terdaftar di BEI 2010-2015

No	Kode	Tahun						Rata Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AMAG	16,91	15	19,23	17,72	13,53	12,84	15,87
2	ASDM	10,91	14,87	16,29	16,61	16,77	17,96	15,57
3	ASRM	1721	22,04	20,34	18,4	25,23	23,08	305,02
4	MREI	25,24	26,32	30,04	25,55	22,84	21,79	25,30
Rata Rata		17,57	19,56	21,48	19,57	19,59	18,92	90,44

(sumber:www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio *Return On Equity* yang diperoleh dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 90,44 dari nilai rata rata tersebut terdapat 2 perusahaan yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, dan 2 perusahaan lainnya memperoleh nilai diatas rata – rata yaitu ASRM dan MREI.

Laba mengalami penurunan yang mengakibatkan kurang maksimalnya laba yang diperoleh menjadi masalah dalam perusahaan. Mengenai laba perusahaan, semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh akan memunculkan niat bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, namun sebaliknya jika laba perusahaan mengalami penurunan maka investor tidak akan menanamkan modalnya keperusahaan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan mengambil kebijakan melalui pinjaman (hutang)

Sebagai penambah modal perusahaan dengan mengakibatkan adanya bunga dan pajak kepada perusahaan yang diakibatkan oleh hutang.

2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* (CR) yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Tabulasi Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015

Tahun								
No	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata Rata
1	AMAG	202,65	239,88	220	193,42	200,96	216,52	212,24
2	ASDM	150,4	150,1	133,5	112,2	121,7	131,7	133,27
3	ASRM	153,29	167,84	150,79	144,18	141,5	130,5	148,02
4	MREI	2,1	1,5	1,7	1,5	1,5	1,6	1,65
Rata Rata		127,11	139,83	126,50	112,83	116,42	120,08	123,79

(sumber :www.idx.co.id)

Pada tabel IV.2 diatas terlihat bahwa nilai *Current Ratio* yang diperoleh dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu AMAG sebesar 212,382 ASDM sebesar 133,27 ASRM sebesar 148,02 dan 1 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu MREI sebesar 1,65

Penurunan nilai *Current Ratio* yang terjadi mengindikasikan perubahan kinerja yang tidak menentu dari beberapa perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mampu menutupi hutang hutang jangka pendeknya. Semakin besar

penggunaan hutang maka akan meningkatkan resiko perusahaan. Perusahaan dengan resiko yang tinggi sekalipun dapat menjanjikan laba yang tinggi, namun disisi lain tingkat ketidakpastiannya tinggi juga.

Hal ini menyebabkan investor akan berhati hati dalam mengambil keputusan sehubungan dengan perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi. Jika perbandingan hutang lancar lebih tinggi dari aktiva lancar, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. Pengaruh *Current Ratio* terhadap perusahaan laba telah diteliti oleh syamsuddin dkk (2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3. Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio adalah salah satu ukuran rasio aktivitas dalam menunjukkan seberapa banyak kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghitung seberapa banyak kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Rasio ini diperoleh dari aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Debt Equity Ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Adapun data tabel untuk melihat nilai rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yang bertujuan untuk menilai total hutang suatu perusahaan sebagai berikut :

Tabel IV.3
Tabulasi Perhitungan *Debt Equity Ratio* Perusahaan Asuransi Yang
Terdaftar di BEI Periode 2010-2015

No	Kode	Tahun						Rata Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AMAG	0,86	0,65	0,76	0,72	0,6	0,74	0,72
2	ASDM	1,38	1,26	4,68	4,56	5,02	4,94	3,64
3	ASRM	2,23	2,61	5,67	5,37	5	4,18	4,18
4	MREI	1,44	1,4	1,42	1,42	1,47	1,3	1,41
Rata Rata		1,48	1,48	3,13	3,02	3,02	2,79	2,49

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat diketahui *Debt Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia nilai rata-ratanya sebesar 2,49 dan diatas rata-rata terdapat 2 perusahaan yaitu ASRM sebesar 4,18 dan ASDM sebesar 3,64 dan 2 lainnya dibawah rata-rata.

Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga makin besar . Hutang dapat dikelompokkan pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek yaitu hutang yang dilunasi dalam tempo 1 tahun, termasuk dalam kelompok ini adalah hutang dagang, deviden, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, Kalia (2013) membuktikan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, artinya semakin tinggi hutang jangka pendek maka semakin rendah ROE.

4. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Total Asets Turn Over adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang diperoleh dalam setiap periode. Diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over\ (TATO) = \frac{Pendapatan}{Total\ Asset}$$

Berikut ini adalah tabel *Total Assets Turn Over* (TATO) yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Tabulasi Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) Perusahaan Asuransi Yang terdaftar di BEI periode 2010-2015

No	Kode	Tahun						Rata Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AMAG	0,38	0,3	0,33	0,34	0,35	0,28	0,33
2	ASDM	0,19	0,13	0,14	0,15	0,14	0,13	0,15
3	ASRM	0,18	0,16	0,16	0,16	0,9	0,22	0,30
4	MREI	0,86	0,08	0,64	0,57	0,52	0,56	0,54
Rata Rata		0,40	0,17	0,32	0,31	0,48	0,30	0,33

(Sumber. www.idx.co.id)

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat dilihat 2 perusahaan yang nilai TATO nya diatas rata-rata dan 2 perusahaan lagi nilai TATO nya dibawah rata-rata . Artinya masih ada perusahaan yang kurang efektif dan efisien dalam memutar *asset* yang dimilikinya.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat analisis regresi berganda. Dalam uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

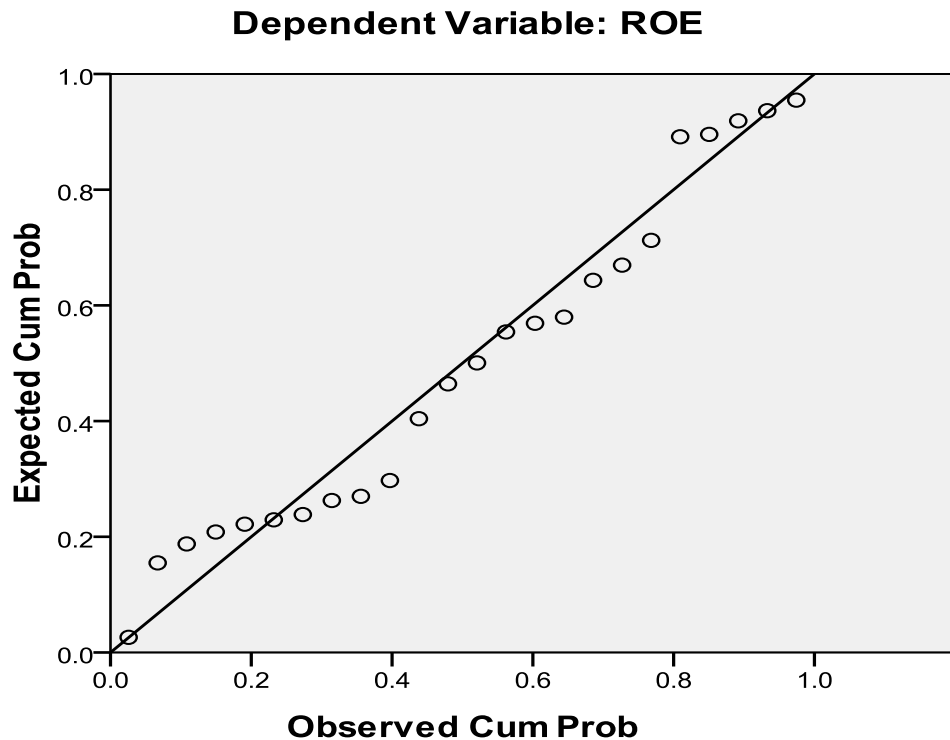
a) Uji normalitas **P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Menurut Gujarti dkk dalam Juliandi dan Irfan (2014, hal. 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of Regression Standardized Residual** yaitu:

- a. Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1. Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot of Regression Standardized Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 161) kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai

probabilitasnya. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>\alpha$ 0,05).

Adapun data hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	TATO	ROE
N		24	24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	123.7929	2.4867	.3279	19.4467
	Std. Deviation	79.09099	1.83817	.23245	4.83037
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.293	.182	.127
	Positive	.188	.293	.182	.127
	Negative	-.200	-.162	-.156	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.982	1.437	.891	.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.290	.032	.405	.831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Pengambilan keputusan :

1. Jika Sig $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig $<$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Terlihat dari tabel IV-5, bahwa hasil Sig data untuk *Current Ratio* adalah $0,290 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, data *Debt Equity Ratio* adalah $0,032 > 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Untuk data *Total Assets Turn Over* mempunyai Sig data $0,406 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan untuk data *Return On Equity* adalah $0,831 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sehingga data *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan

Return On Equity berdistribusi normal dan untuk *Debt Equity Ratio* tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

1. Apabila $VIF > 4$ atau 5 terdapat masalah multikolinieritas.
2. Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel IV-6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.817	1.223
	DER	.924	1.082
	TATO	.766	1.305

a. Dependent Variable: ROE

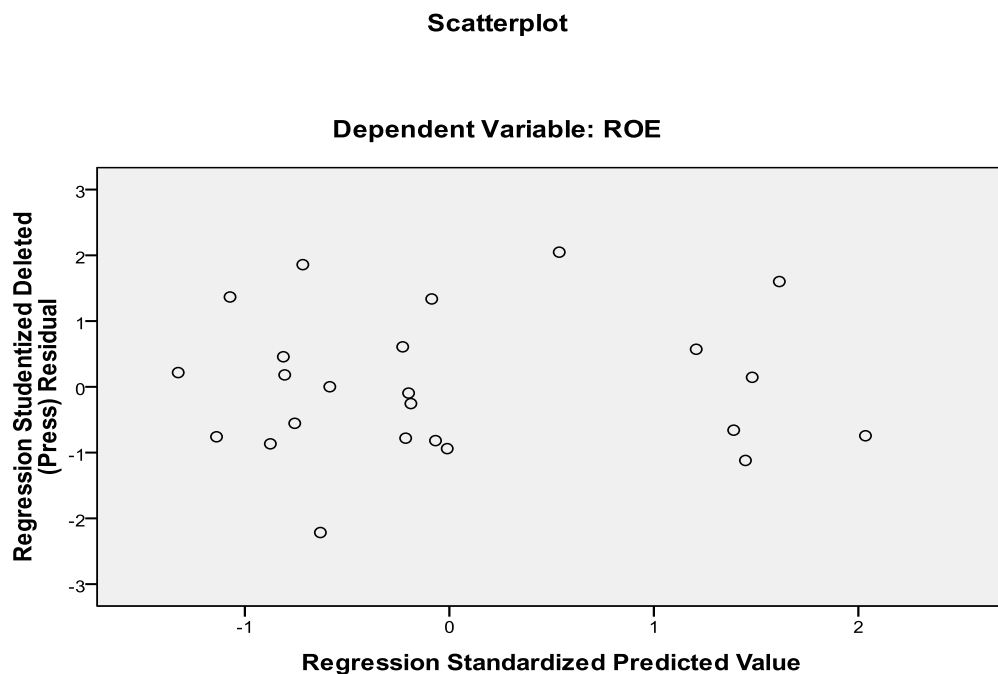
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Ketiga variabel independen, yakni CR, DER, dan TATO memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yaitu $VIF < 5$ (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah :

1. Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitaran 0. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit serta melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (Uji D-W).

Tabel IV-7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.574	3.15411	1.167

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 1.167 yang berarti bahwa tidak ada terjadi autokorelasi.

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Equity*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 + X_1 + \beta_2 + X_2 + \varepsilon$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi bergand dengan menggunakan SPSS 18.0 :

Tabel IV-8
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	20.390	2.347	
	CR	-.035	.009	-.580
	DER	.414	.372	.158
	TATO	7.362	3.232	.354

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstant } \alpha = 20.390$$

$$\text{CR (X}_1) = -0.035$$

$$\text{DER (X}_2) = 0.414$$

$$\text{TATO (X}_3) = 7.362$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 20,390 + -0,035X_1 + 0,414X_2 + 7,362X_3$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai “a” = 20,390 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (X₁), *Debt Equity Ratio* (X₂) dan *Total Assets Turn Over* (X₃) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Equity* (Y) adalah sebesar 20,390.

2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,035 menyatakan bahwa jika *Current Ratio* meningkat 100%, maka *Return On Equity* menurun sebesar 3,5%
3. Nilai koefisien regresi *Debt Equity Ratio* 0,414 menyatakan bahwa jika *Debt Equity Ratio* meningkat 100%, maka *Return On Equity* menurun sebesar 41,4%.
4. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turn Over* 7,362 menyatakan bahwa jika *Total Assets Turn Over* meningkat 100%, maka *Return On Equity* meningkat sebesar 736,2%.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 diterima

Jika nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 16.00. hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV-9
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.390	2.347		8.688	.000
	CR	-.035	.009	-.580	-3.853	.001
	DER	.414	.372	.158	1.113	.279
	TATO	7.362	3.232	.354	2.278	.034

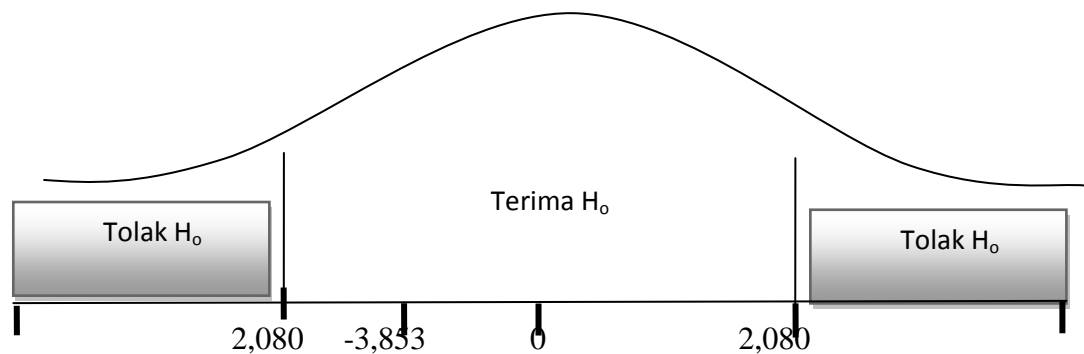
a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $24-3 = 21$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.080.

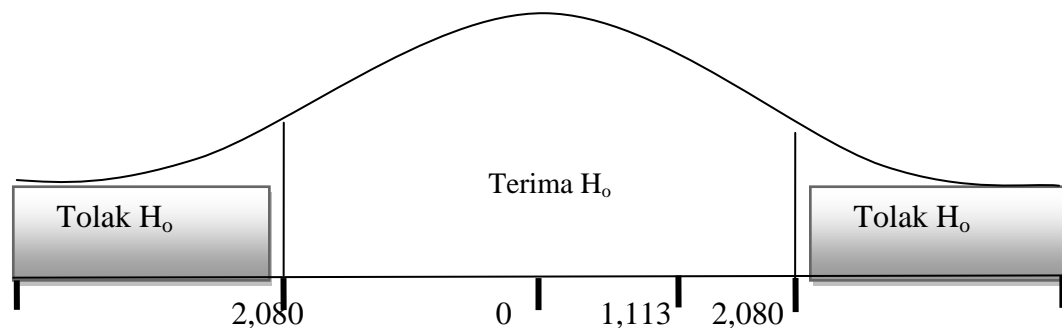
Dari pengelolaan data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut :

- Untuk nilai CR terhadap ROE, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} -3,853 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai Sig sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan CR terhadap ROE.



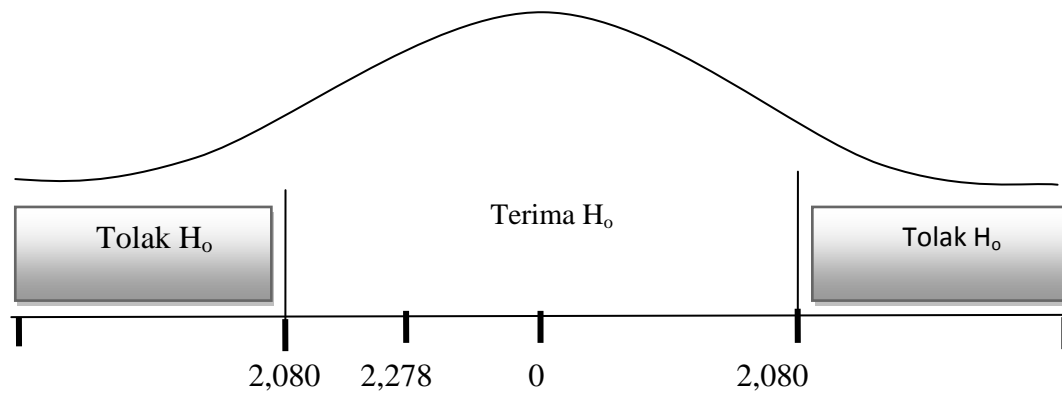
Gambar IV-3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

- b. Untuk nilai DER terhadap ROE, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 1,113 < t_{tabel} 2,080$ dan nilai Sig $0,279 > 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan DER terhadap ROE.



Gambar IV-4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

- c. Untuk nilai TATO terhadap ROE, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 2,278 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai Sig sebesar $0,034 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan TATO terhadap ROE.



Gambar IV-5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

b. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka H_0 diterima

Jika nilai ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.00. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV-10
Uji Signifikan F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.680	3	112.560	11.314	.000 ^a
	Residual	198.968	20	9.948		
	Total	536.648	23			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

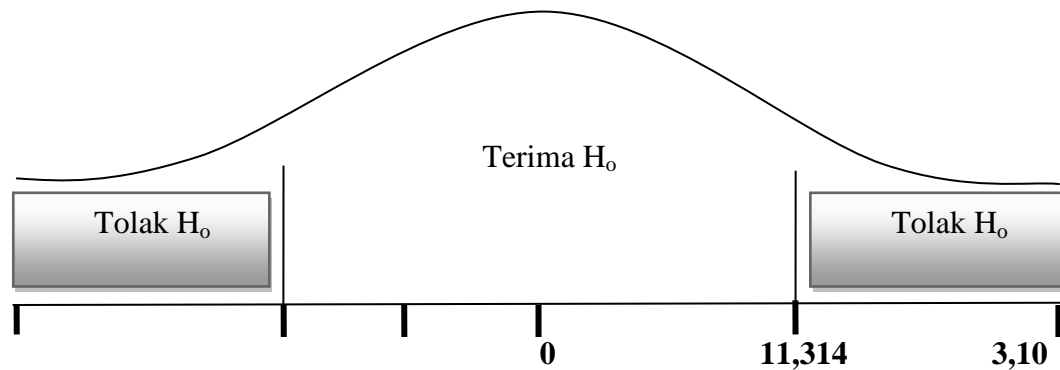
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Untuk kriteria Uji f dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai f untuk $f_{\text{tabel}} (n-k-1) = 24-3-1 = 20$ dan hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} adalah sebesar 3,10.

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 11,314 > F_{\text{tabel}} 3,10$ dan nilai Sig $0.000 < 0.05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh

variabel bebas *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap variabel terikat *Return On Equity*.



Gambar IV-6
Kriteria Pengujian Hipotesis 4

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV-11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.574	3.15411

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.629 hal ini berarti bahwa 62,9% variasi nilai *Return On Investment* dipengaruhi oleh peran variasi *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover*. Sisanya 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} -3,853 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai Sig sebesar

$0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan CR terhadap ROE.

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa semakin kecil likuiditas suatu perusahaan maka *Return On Equity* perusahaan akan semakin kecil pula. Dan hasil uji t pada *Current Ratio* memiliki korelasi negatif yang artinya apabila *Current Ratio* menurun maka *Return On Equity* menurun. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa ROE akan turun jika CR yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan sebesar $-0,035$ setiap kenaikan 1 satuan CR. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa meningkatnya CR perusahaan tidak menyebabkan peningkatan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Hery (2014) menyatakan bahwa “*Current Ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rendy (2015) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 1,113 < t_{tabel} 2,080$ dan

nilai Sig 0,279 > 0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan DER terhadap ROE.

Hal ini memberikan makna bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki peran penting dalam pendanaan perusahaan. Dimana semakin tinggi Debt Equity Ratio maka *Return On Equity* semakin rendah. Menurunnya *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber dana dari eksternal yang berupa hutang, dengan begitu perusahaan memiliki nilai hutang yang lebih besar.

Hasil uji t pada *Debt Equity Ratio* memiliki korelasi positif yang artinya meningkatnya *Debt Equity Ratio* akan mempengaruhi turunnya *Return On Equity*. Dari deskripsi data diatas bahwa *Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan. *Debt Equity Ratio* menunjukkan jumlah struktur modal perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga da kesempatan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil maka akan mempunyai resiko yang kecil pula. Selanjutnya menurut Hani (2015) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Dan sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hartono (2015) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Equity* menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 2,278 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai Sig sebesar $0,034 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan TATO terhadap ROE.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran aset maka semakin tinggi pula *Return On Equity* perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilliki maka semakin baik dalam menghasilkan penjualan. Dengan begitu kinerja perusahaan akan semakin meningkat dan akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Hasil uji t pada *Total Assets Turn Over* memiliki korelasi positif yang berarti meningkatnya *Total Assets Turn Over* juga diikuti oleh peningkatan *Return On Equity*. Meningkatnya *Total Assets Turn Over* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dan *Total Assets Turn Over* yang besar semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan sehingga profit meningkat.

Hasil penilitian ini sesuai dengan teori Werner (2013) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan. Selanjutnya menurut

Hani (2015) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Begitu juga hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Meris Nursifa (2012) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Equity*, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 11,314 > F_{tabel} 3,10$ dan nilai $Sig 0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap variabel terikat *Return On Equity*.

Dari deskripsi data sebelumnya, dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva dan modal kerja

menjadi penjualan atau pendapatan bagi perusahaan. Tingginya pendapatan perusahaan akan mengakibatkan peningkatan terhadap laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Riyanto (2009) menyatakan suatu perusahaan mempunyai “kekuatan” membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban *financial* nya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid. Jika suatu perusahaan kesulitan dalam keuangannya mulai lambat dalam membayar hutang usahanya, pinjaman bank dan kewajiban lainnya akan meningkatkan kewajiban lancar. Menurut Werner (2013) *Total Assets Turn Over* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Semakin besar perputaran aset semakin banyak penjualan yang dihasilkan sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Selanjutnya menurut Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil maka akan mempunyai resiko yang kecil pula. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ricky (2015) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Equity*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Current Ratio* perusahaan tidak pengaruh dalam meningkatkan *Return On Equity*.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt Equity Ratio* ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini memberikan makna bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh dalam meningkatkan *Return On Equity*.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Total Assets Turn Over* perusahaan tidak ada pengaruh dalam meningkatkan *Return On Equity*.
4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini memberikan makna semakin tinggi

kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan dalam keadaan sehat. Hal tersebut akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka panjang yang berasal dari luar perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset berarti semakin cepat dalam pengembalian uang kepada perusahaan, dan perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar, maka akan menurunkan profitabilitas.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel rasio hutang terhadap ekuitas saja, tetapi juga memperhatikan keadaan rasio-rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel penelitian yang lain yang diharapkan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih
4. Bagi perusahaan, harus berupaya meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. *Return On Equity* merupakan hal penting yang biasanya akan diperhatikan calon pemegang saham ketika akan berinvestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir , 2010 . *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi I), Jakarta : Rajawali Pers.
Manajemen Perbankan (Revisi 8), Jakarta : Rajawali Per
- Kasmir, 2012 .*Analisis Laporan Keuangan* , Cetakan Ke-5 Jakarta PT .
Raja Grafindo
- Riyanto , Bambang . 2010 *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta :
BPFE Yogyakarta
- Brigham dan Houston. 2010 *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*
(*Edisi 11*). Jakarta : Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta : Rata
Grafindo Persada
- Syamsuddin Lukman. 2009 *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi*
Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan
(*edisi baru*) . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hani, Syafrida. 2014. *Tekhnik Analisis Laporan Keuangan*. In Medan
- Sartono, Agus. 2010 *Manajemen Keuangan , Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :
BPFE Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Safri. 2013 *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kesebakarta :
PT Raja Grafindo Persada*
- Juliandi , Azuar dan Irfan. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk*
Ilmu- Ilmu Bisnis. Medan : Cipta Pustaka Media Perintis
- Sawir , 2008 . *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan* :
Bukupintar :Pasar Modal Indonesia
- Riyanto Bambang 2008 .*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4* .
Yogyakarta Penerbit : BFPE
- Harmono , 2009 . *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Munawir , (2014) . *Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta , Penerbit : Liberty